

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman modernisasi sekarang ini memberi banyak pengaruh dan kontribusi yang sangat besar terhadap kehidupan manusia salah satunya yang mempengaruhi adalah IPTEK atau Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Husaini, 2014). Pesatnya perkembangan IPTEK saat ini sangat mendominasi elemen pasar dan bahkan kebutuhan dalam kehidupan manusia, hal ini tentunya menimbulkan persaingan dalam kehidupan manusia untuk menunjukkan sikap unggul dalam berbagai hal (Budiman, 2017). Beberapa aspek dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh kemajuan IPTEK yang paling dirasakan diantaranya pada bidang ekonomi, politik, sosial, Kesehatan, maupun pendidikan (Jamun, 2018). Husaini (2014), Perkembangan IPTEK dalam bidang pendidikan memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Masyarakat maupun pemerintah Indonesia berharap pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang unggul di berbagai bidang. Pendidikan merupakan hal yang penting dan wajib ditempuh oleh siapa saja (Depdiknas, 2004). Sebagai yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pendidikan saat ini seharusnya tidak hanya terpaku pada proses pembentukan pengetahuan peserta didik semata, lebih penting dari itu adalah pendidikan juga harus mampu membentuk karakter peserta didik (Ningsih, 2015). Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting bagi semua kalangan tanpa terkecuali.

Selama dua tahun terakhir sistem belajar siswa mengalami perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentunya menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya penurunan kualitas pendidikan di negara kita karena perubahan proses pembelajaran yang tidak sama dari biasanya (Asri, Muhajiratul, Reza, wulandari, 2021). Asri, Muhajiratul, Reza, wulandari (2021), juga menyebutkan karena belum terbiasa dengan situasi sekarang ini, tidak jarang pula banyak siswa mengeluh dan berujung pada menurunnya motivasi belajar siswa, serta aspek dalam kurikulum 2013 yang sulit untuk dicapai. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud RI No. 35 Tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah bahwa dalam Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkatan kelas (Kemendikbud, 2018). Pembelajaran kurikulum 2013 juga sangat menekankan tentang pembelajaran berpikir tingkat tinggi (HOTS), hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pemikiran yang kritis dan kreatif dalam melakukan sesuatu. Selain menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir siswa, proses pembelajaran juga harus bisa menciptakan

suasana belajar yang nyaman bagi siswa, karena dengan terciptanya suasana yang nyaman siswa akan termotivasi dalam belajar salah satunya dalam pembelajaran IPA.

Hastuti dan Hidayati (2018) menyatakan, IPA merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman secara langsung bukan hanya teori semata. Pembelajaran IPA tidak hanya sekedar menghafal materi, akan tetapi peserta didik harus memahami materi yang dipelajari dengan memberikan peserta didik pengalaman atau implementasi dari suatu materi atau teori (Sulthon, 2016). Pembelajaran IPA sendiri sangat menekankan agar peserta didik memiliki pemikiran yang kreatif, inovatif, dan cerdas (Sulthon, 2016). Orang tua/wali siswa berharap pembelajaran IPA akan dapat membantu peserta didik nantinya bersaing dalam kehidupan di era globalisasi saat sekarang ini (Hastuti dan Hidayati, 2018). Semua hal tersebut dapat dicapai dengan membenahi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang guru IPA harus pandai dalam memilih strategi dan media pembelajaran serta sarana yang digunakan. Komunikasi antara pendidik dan juga peserta didik pada saat proses pembelajaran haruslah baik, oleh sebab itu dalam proses pembelajaran haruslah ada proses timbal balik antara guru dengan siswa. Jika proses pembelajaran IPA sudah baik dilakukan siswa akan mampu memahami materi yang diberikan dengan baik (Hastuti dan Hidayati, 2018). Tapi semua tuntutan dari kurikulum 2013 dan proses pembelajaran IPA yang semestinya akan sulit tercapai pada pembelajaran saat ini. Proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah secara tatap muka tidak bisa dilaksanakan akibat adanya pandemi COVID-19.

Berdasarkan situasi saat ini, pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Husaini (2014) menyatakan, pendidikan di zaman modernisasi sekarang ini sudah sangat berkembang dengan bantuan teknologi. Teknologi yang ada sekarang ini sudah menjadi kebutuhan dasar banyak orang dari berbagai usia dan berbagai profesi. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan sudah ada sejak lama dari menggunakan kertas dan pulpen untuk berkomunikasi jarak jauh antar guru dan siswa, kini hanya mengandalkan telepon pintar untuk melampaui batas ruang dan waktu untuk melaksanakan proses pembelajaran (Husaini, 2014). Masa pandemi COVID-19 pemerintah menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Kemendikbud, 2020). Tujuan dari keluarnya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 ini adalah memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease*. Selain itu kebijakan lain yang dibuat pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu dengan adanya bantuan berupa kuota internet gratis kepada pendidik maupun peserta didik untuk menunjang pembelajaran daring. Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Sekretaris Jendral Nomor 14 tentang petunjuk teknis bantuan kuota data internet tahun 2020. Peraturan ini dibuat bertujuan untuk kelancaran proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran jarak jauh terutama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 merupakan solusi tepat untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang tidak bisa belajar secara tatap muka di sekolah, secara tidak langsung sistem pembelajaran daring ini terpaksa dilakukan karena dinilai efektif untuk mengganti

sistem pembelajaran konvensional pada masa pandemi COVID- 19 (Maulah, Farikhatun, Nofida, 2020). Maulah, Farikhatun, Nofida (2020) juga menambahkan, prinsip pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa terbatas tempat dan waktu. Beralihnya sistem belajar yang awalnya tatap muka langsung di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Praktek pembelajaran daring perlu adanya bantuan teknologi informasi telekomunikasi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran daring dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik. Dalam pelaksanaannya, penyampaian materi pembelajaran seperti materi pada pembelajaran IPA, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran baik dalam bentuk video pembelajaran dari youtube, teks, materi tambahan, dan juga materi pengayaan yang diberikan oleh pendidik melalui video konferensi atau yang lainnya. Berbagai upaya telah pemerintah lakukan untuk membantu pembelajaran daring berjalan dengan baik dan lancar. Upaya pemerintah menyiapkan rambu-rambu pembelajaran daring yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring dan jika guru-guru terutama guru IPA selaku pelaksana bisa menerapkannya dengan baik maka seharusnya pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara daring tetap bisa dilaksanakan dengan baik (Kemendikbud, 2020).

Kenyataan yang terjadi dilapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan fakta yang belum sesuai dengan harapan. Meski dalam masa pandemi ini pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring akan tetapi masih banyak kendala yang ditemui. Kendala yang paling banyak dialami saat

pembelajaran daring yaitu persiapan pelaksanaan pembelajaran daring masih belum maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal peneliti pada pelaksanaan PLPbD tahun 2020 yang dilakukan di SMP Negeri 2 Melaya. Permasalahan yang ditemui adalah keterbatasan sarana dan prasarana untuk siswa di sekolah tersebut, selain itu ada indikasi bahwa guru mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Kondisi pembelajaran khususnya pembelajaran IPA di masa pandemi menunjukkan indikasi yang kurang baik yang dibuktikan dengan data hasil penelitian Sinaga, Khadijah, Cindy, dan Imam (2020), menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring di SMP/SMA Kota Medan kurang efektif karena beberapa faktor seperti isu finansial, sulitnya jaringan internet, masalah teknis maupun ketidak terampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga strategi pembelajaran cenderung mengarah kepada pemberian tugas atau pemberian latihan soal saja. Selain itu penelitian Darlan tahun 2020 juga menyatakan Pelaksanaan pembelajaran ini banyak menimbulkan kendala seperti terbatasnya kemampuan guru menggunakan laptop, sinyal internet yang kurang lancar, ketidakmampuan orang tua peserta didik membelian laptop/*handphone* yang banyak memiliki aplikasi dan paket data secara rutin (Darlan, 2020). Selanjutnya penelitian Asmuni tahun 2020 juga menyatakan perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara tiba-tiba karena pandemi COVID-19 tanpa persiapan yang matang. Sehingga, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi (Asmuni, 2020).

Kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran daring dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama kurang siapnya guru menghadapi

pembelajaran daring sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengajar sistem daring (Asmuni, 2020).. Kedua sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring kurang mendukung terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa sehingga pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik. Ketiga kondisi ekonomi orang tua siswa yang tidak sama, terdapat orang tua siswa yang mampu dan ada juga orang tua siswa yang kurang mampu (Darlan, 2020). Maka dari itu perlu adanya peningkatan pelaksanaan daring terutama pada perencanaan, proses, dan evaluasi guna memenuhi standar mutu pelaksanaan pembelajaran daring yang dianjurkan oleh pemerintah.

Berdasarkan penjabaran di atas, mengingat pentingnya mengungkap secara mendalam dan komprehensif terkait pembelajaran daring maka dipandang perlu untuk melaksanakan penelitian dengan topik Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA secara Daring di SMP Negeri 2 Melaya, penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring di SMP Negeri 2 Melaya dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya terutama pada pembelajaran daring.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Sistem belajar siswa mengalami perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

2. Proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah secara tatap muka tidak bisa dilaksanakan akibat adanya pandemi COVID-19
3. Persiapan pelaksanaan pembelajaran daring masih belum maksimal.
4. Terdapat indikasi bahwa guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
5. Sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.
6. Terbatasnya kemampuan guru menggunakan laptop, sinyal internet yang kurang lancar, ketidakmampuan orang tua peserta didik membelian laptop/*handphone* yang banyak memiliki aplikasi dan paket data secara rutin.
7. Pembelajaran daring kurang maksimal karena beberapa faktor seperti isu finansial, sulitnya jaringan internet, masalah teknis maupun ketidak terampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sehingga strategi pembelajaran cenderung mengarah kepada pemberian tugas atau pemberian latihan soal saja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian, sehingga ruang lingkup permasalahan lebih jelas. Fokus masalah pada penelitian ini yaitu (1) Terdapat indikasi bahwa guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, serta (2) Persiapan pelaksanaan pembelajaran daring masih belum maksimal.

1.4 Rumusan Masalah

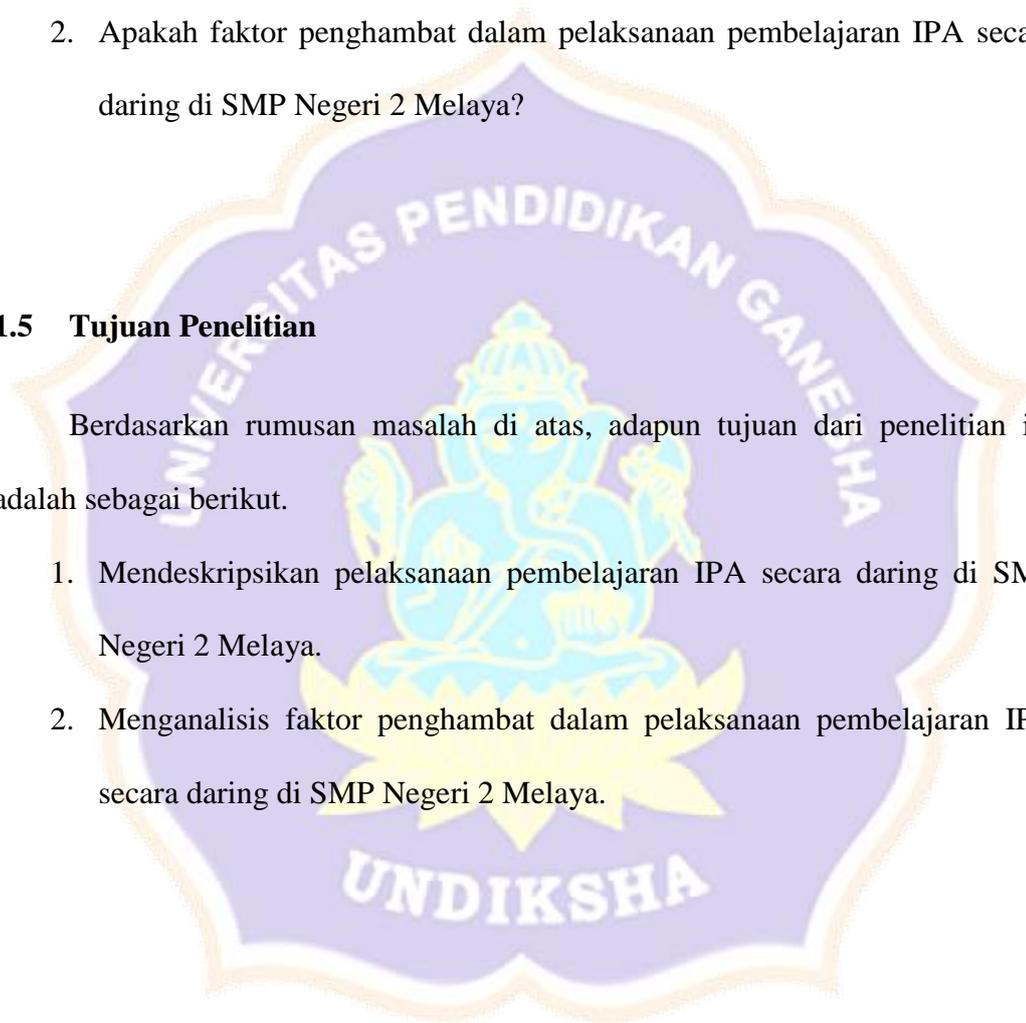
Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring di SMP Negeri 2 Melaya?
2. Apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring di SMP Negeri 2 Melaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring di SMP Negeri 2 Melaya.
2. Menganalisis faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPA secara daring di SMP Negeri 2 Melaya.



1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

- a. Memperkaya pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran daring.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru-guru SMP terkait dengan pengembangan pembelajaran daring sebagai usaha dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan kajian serta pertimbangan oleh kepala sekolah dalam mengambil langkah maupun kebijakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran daring.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk memperluas wawasan sebagai calon guru terutama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.